

TANGGUNG JAWAB PUSKESMAS TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DARI IBU KE ANAK DALAM UPAYA PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR

Oleh;

Retnaning Muji Lestari¹⁾

¹⁾ Dosen Akademi Kebidanan Ar-Rum Salatiga, Email : retnaning89@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Kasus HIV/AIDS di kota salatiga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Termasuk di dalamnya yaitu terjadi peningkatan jumlah kasus penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak. Dalam hal ini Tanggung Jawab Puskesmas terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sangat diperlukan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan Pertama yang tugas utamanya adalah upaya promotif dan preventif, terutama dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Berdasarkan Hal tersebut maka Peneliti ingin meneliti tentang Tanggung Jawab puskesmas terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak dalam upaya pemberantasan penyakit menular. Tujuan; (1) Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Tanggung Jawab Puskesmas Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dari Ibu Ke Anak dalam Upaya Pemberantasan Penyakit Menular di Kota Salatiga (2) Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Puskesmas terhadap pencegahan penularan hiv/aids dari ibu ke anak dalam upaya pemberantasan penyakit menular di Kota Salatiga dan upaya mengatasinya

Metode : Pendekatan penelitian ini adalah yuridis normatif, spesifikasi penelitiannya *deskriptif analitis*, Analisis datanya kualitatif.

Hasil : Setiap Puskesmas di Kota Salatiga telah melakukan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, namun masih ada beberapa hal yang belum dilaksanakan secara maksimal.

Kata kunci : Tanggung Jawab Puskesmas, Pencegahan Penularan HIV/AIDS, Ibu ke Anak, Pemberantasan Penyakit Menular

**RESPONSIBILITY OF PUSKESMAS ON PREVENTION OF HIV / AIDS
TRANSMISSION FROM MOTHER TO CHILDREN IN THE EFFECT
OF EXTINGUISHING DISEASE DISEASE**

By;

Retnaning Muji Lestari¹⁾

¹⁾ Lecturer of Akademi Kebidanan Ar-Rum Salatiga, Email : retnaning89@gmail.com

ABSTRACT

Background; Cases of HIV / AIDS in Salatiga have increased from year to year. This includes the increase in the number of cases of transmission of HIV / AIDS from mother to child. In this case the Health Center's Responsibility for Prevention HIV / AIDS transmission from mother to child is very necessary as a health service facility whose main task is promotive and preventive efforts, especially in the prevention and control of infectious diseases. Based on this, the researcher wanted to examine the responsibility of the puskesmas to prevent HIV / AIDS transmission from mother to child in an effort to eradicate infectious diseases. **Aim;** (1) To find out and analyze the application of the Health Center Responsibility to the Prevention of Transmission of HIV / AIDS from Mother to Child in the Effort to Eradicate Communicable Diseases in the City of Salatiga (2) To find out the obstacles in implementing Puskesmas Responsibilities to prevent HIV / AIDS transmission from mothers to children in an effort to eradicate infectious diseases in the city of Salatiga and efforts to overcome them

Method: The approach of this study is normative juridical, the specification of the study is analytical descriptive, the data analysis is qualitative.

Result: Every Puskesmas in Salatiga City has made efforts to prevent transmission of HIV / AIDS from mother to child, but there are still some things that have not been implemented optimally.

Keywords: Responsibility of Puskesmas, Prevention of Transmission of HIV / AIDS, Mother to Child, Eradication of Communicable Diseases

PENDAHULUAN

Tanggung Jawab Puskesmas dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sangat penting, sebab Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan unit pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia. Puskesmas bertanggung jawab dalam menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal tersebut di atur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 128 Tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat, yang di dalamnya terdapat upaya kesehatan yang wajib dilakukan Puskesmas, salah satu upaya wajib tersebut diantaranya adalah upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.

Jumlah kasus HIV/AIDS yang ditemukan di Indonesia hingga juni 2018 mengalami kenaikan yaitu HIV sejumlah 301.959 dan AIDS sejumlah 640.443. sedangkan di Jawa Tengah sendiri jumlah HIV yaitu 24.757. (Kemenkes RI, 2018)

Jumlah penderita HIV/AIDS di Kota Salatiga, Jawa Tengah sampai November 2018 mencapai 268 orang dengan jumlah kematian mencapai 68 orang. Dari jumlah tersebut, berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Kota (DKK) Salatiga, lima teratas penderita adalah mereka yang berprofesi sebagai wiraswastawan,

karyawan swasta, PSK, pemandu karaoke dan ibu rumah tangga. Dari jumlah itu, penderita laki-laki sebanyak 169 orang dan 99 orang perempuan. Dari angka itu pula, jumlah kematian penderita virus tersebut ada sekitar 68 orang (Yulianti, 2018)

Hasil Penelusuran di Puskesmas Kota Salatiga pada Tahun 2015 - 2018 terdapat 2 kasus penularan HIV dari ibu ke anak dari 12 ibu hamil HIV Positif dan pada tahun 2018 terdapat 2 ibu hamil dengan HIV positif namun belum dapat dideteksi adanya penularan sebab usia bayi yang dilahirkan belum lebih dari 6 bulan sehingga belum dapat dilakukan pemeriksaan.

Kondisi di atas menunjukkan pentingnya implementasi program *prevention of Mother to child transmission of HIV* (PMTCT) yang bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan bayi dari infeksi. Dalam pelaksanaan program tersebut harus mengacu pada PERMENKES RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang pedoman pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Program PMTCT komprehensif berupaya meningkatkan kepedulian dan pengetahuan perempuan-perempuan usia reproduktif tentang HIV dan AIDS.

Pada Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 3 Tahun 2014 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS Pasal 4 terdapat tujuan dari pengaturan HIV dan AIDS di Kota Salatiga yaitu: a.

menurunkan hingga meniadakan infeksi HIV baru; b. menurunkan hingga meniadakan kematian yang disebabkan oleh keadaan yang berkaitan dengan AIDS; c. meniadakan diskriminasi terhadap ODHA; d. meningkatkan kualitas hidup ODHA; dan e. mengurangi dampak sosial ekonomi dari penyakit HIV dan AIDS pada individu, keluarga dan masyarakat.

Namun pada kenyataannya di Indonesia pada Tahun 2017 terdapat 901 anak usia 0 – 4 mengidap HIV/AIDS, anak < 1 tahun terkena AIDS sebanyak 102 yang mengidap HIV/AIDS akibat penularan dari ibu ke anak. Sedangkan di Kota Salatiga terdapat 7 anak yang mengidap HIV/AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari peraturan daerah kota Salatiga Nomor 3 Tahun 2014 belum tercapai. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Tanggung Jawab Puskesmas Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dari Ibu Ke Anak dalam Upaya Pemberantasan Penyakit Menular di Kota Salatiga”

PERUMUSAN MASALAH

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tanggung Jawab Puskesmas Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dari Ibu Ke

Anak dalam Upaya Pemberantasan Penyakit Menular di Kota Salatiga?

2. Bagaimana kendala-kendala dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Puskesmas Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dari Ibu Ke Anak dalam Upaya Pemberantasan Penyakit Menular di Kota Salatiga dan bagaimana upaya mengatasinya?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif yaitu penelitian yang difokuskan untuk mengkaji penerapan kaidah-kaidah atau norma-norma dalam hukum positif. Dalam penelitian ini spesifikasi yang digunakan bersifat deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian hukum normatif adalah data sekunder sebagai data utama yaitu peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan HIV/AIDS, Buku-buku hukum yang berkaitan dengan HIV/AIDS, kamus serta ensiklopedia, dan data primer yaitu hasil wawancara dengan pihak Puskesmas yang berkaitan dengan program HIV/AIDS. Data yang telah tersusun secara sistematis akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis normatif kualitatif.

PEMBAHASAN

Tanggung Jawab Puskesmas Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dari

Ibu Ke Anak Dalam Upaya Pemberantasan Penyakit Menular Di Salatiga

1. Pencegahan Penularan HIV Pada Perempuan Usia Reproduksi

Dalam melaksanakan aktivitas Prong 1 Puskesmas telah melakukan penyuluhan untuk mencegah penularan HIV dari Ibu ke Anak, diantaranya yaitu penyuluhan pada remaja dengan memasuki sekolah SMP dan SMA. Pada saat penerimaan sekolah siswa, Puskesmas mengambil kesempatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang didalamnya juga terdapat tentang IMS, HIV dan praktik seks yang aman. Kegiatan yang dilakukan puskesmas tersebut diatur dalam PERMENKES No. 97 Tahun 2014 pasal 11 ayat 2 yang berisi tentang materi pemberian KIE untuk remaja salah satunya yaitu tentang penyakit menular termasuk HIV dan AIDS.

Puskesmas telah mewajibkan tes HIV/AIDS kepada setiap ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas. Selain ibu hamil Pasien dengan IMS dan TB juga wajib dilakukan tes HIV/AIDS.

Selain wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas kota Salatiga, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas, ibu mengaku bahwa

telah dilakukan pemeriksaan tes HIV dan telah diberitahu hasil pemeriksaannya.

Berdasarkan hasil wawancara, Puskesmas menawarkan suami untuk dilakukan tes HIV apabila hasil tes HIV ibu hamil tersebut positif, sedangkan jika hasil tes HIV negatif maka suami ibu hamil tidak ditawarkan. Meskipun demikian, meski ditawarkan kebanyakan suami menolak untuk dilakukan tes HIV.

2. Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Direncanakan Pada Perempuan Dengan HIV

Puskesmas di Kota Salatiga telah melakukan Konseling, pemberian informasi dan pendidikan terhadap pasien dengan HIV positif tentang Pengetahuan seputar HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi, perawatan dan pengobatan HIV/AIDS, perencanaan kehamilan, KB, dll. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas telah menunjukkan tanggung jawabnya dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak melalui upaya kesehatan masyarakat esensial sebagai bentuk upaya promosi kesehatan dan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit yang tertuang dalam PERMENKES Nomor 75 tentang Puskesmas Pasal 36 ayat 2.

Seluruh Puskesmas di Kota Salatiga telah memberikan pelayanan pencegahan dan pengobatan Infeksi menular Seksual (IMS) Hal ini disampaikan oleh pemegang program HIV/AIDS di Puskesmas Kota Salatiga. Puskesmas aktif melakukan penyuluhan-penyuluhan dan penyebaran informasi dalam upaya pencegahan IMS. Sedangkan upaya pengobatan dilakukan berdasarkan gejala yang ada pada pasien.

3. Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Hamil Dengan HIV Ke Bayi Yang Dikandungnya

Berdasarkan wawancara dengan Puskesmas didapatkan hasil bahwa seluruh puskesmas Kota Salatiga telah melaksanakan ANC terpadu. Kegiatan di dalam ANC terpadu salah satunya yaitu deteksi dini masalah penyakit dan penyulit/komplikasi kehamilan. Tindakan yang dilakukan sebagai upaya deteksi dini tersebut salah satunya yaitu melakukan pemeriksaan laboratorium yang terdiri dari tes golongan darah, kadar HB, HBSAG, HIV, dan gula darah sewaktu. Kegiatan yang dilakukan puskesmas ini diatur dalam PERMENKES Nomor 97 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan,

penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual Pasal 12 ayat 4.

Pemberian Pengobatan ARV di Puskesmas Salatiga untuk saat ini belum dilakukan berdasarkan kebijakan dari Pihak Dinas Kesehatan Kota Salatiga sebab tingkat keamanan personalnya belum sebagus Rumah Sakit. Sehingga jika ditemukan Pasien dengan HIV akan dirujuk ke Rumah Sakit untuk mendapatkan pengobatan ARV.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program HIV/AIDS di Puskesmas Kota Salatiga, dalam melakukan pencegahan penularan HIV/AIDS bayi baru lahir pihak puskesmas memberikan konseling tentang nutrisi bayi. Pada bayi usia 1 – 6 bulan pihak puskesmas selalu menganjurkan untuk hanya diberikan susu formula untuk meminimalisir penularan HIV ke bayi. Meskipun demikian, anjuran untuk pemberian susu formula tetap mempertimbangkan syarat AFASS.

Tanggung jawab Puskesmas dalam proses persalinan adalah sebatas melakukan konseling persiapan persalinan dan rujukan, sebab Puskesmas Kota Salatiga belum mampu memberikan pelayanan persalinan yang aman bagi ibu dengan HIV/AIDS.

Di Puskesmas Mangunsari pada tahun 2018 terdapat 1 ibu hamil yang telah melahirkan dan dirujuk di rumah Sakit kariadi. Namun belum diketahui terjadi penularan HIV atau tidak, sebab belum dilakukan pemeriksaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusmiyati, pemeriksaan HIV dapat dilakukan apabila usia bayi sudah lebih dari 6 bulan, seharusnya pemeriksaan HIV/AIDS dapat dimulai pada usia 6 – 8 minggu, hal tersebut sesuai Permenkes Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV/AIDS Pasal 19 yang berisi :

“Setiap bayi yang lahir dari ibu yang terinfeksi HIV harus dilakukan tes virologi HIV (DNA/RNA) dimulai pada usia 6 (enam) sampai dengan 8 (delapan) minggu atau tes serologi HIV pada usia 18 (delapan belas) bulan ke atas.”

4. Pemberian Dukungan Psikologis, Sosial dan Perawatan Kepada ibu Dengan HIV Beserta Anak Dan Keluarganya

Pentingnya Tanggung Jawab Puskesmas dalam memberikan dukungan psikologis disebabkan karena pemeriksaan tes HIV & AIDS memerlukan sarana dan prasarana khusus agar klien terjaga dari berbagai stigma seperti perbedaan perlakuan di

keluarga, masyarakat dan tempat kerja. Di samping itu untuk mau menjalani tes, mampu menerima hasil dan konsekuensinya diperlukan persiapan mental-emosional yang kuat.

Puskesmas bertanggung jawab dalam memberikan dukungan gizi/bantuan dan arahan nutrisi. Seperti pemberian makanan tambahan (PMT) bagi bayi dengan ibu HIV, pemberian konseling nutrisi bagi ibu dan bayi. Seperti yang dilakukan oleh seluruh Puskesmas di Kota Salatiga pemberian makanan tambahan dan susu formula secara gratis kepada bayi yang dilahirkan dari ibu ODHA telah rutin dilaksanakan, selain itu pemberian konseling dan arahan nutrisi juga selalu diberikan oleh seluruh Puskesmas di Kota Salatiga.

Kendala – Kendala Dan Solusi Tanggung Jawab Puskesmas Dalam Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak Di Salatiga

1. Kendala Dan Solusi Di Puskesmas Mangunsari

Hasil penelitian terhadap kasus HIV/AIDS, diketahui bahwa perempuan lebih rentan terinfeksi. Ketimpangan gender menjadi salah satu penyebab kerentanan itu. Rendahnya bergaining power untuk menegosiasikan hubungan intim, cenderung tidak sanggup

mengatakan ‘tidak’ untuk setiap keinginan pasangan seksual, lalu pada awal hubungan perempuan kerap tidak diberitahu atau segan meminta informasi kepada pasangan tentang status kesehatan pasangan seksualnya tersebut.

Diskriminasi terhadap ODHA masih terjadi di kota Salatiga, sebagai contohnya yaitu tidak semua Rumah Sakit di Kota Salatiga bersedia menerima rujukan ibu bersalin dengan HIV positif dengan alasan tingkat keamanan petugas di Rumah Sakit belum memadai.

Penggunaan kondom yang kurang diminati bagi pengidap HIV juga merupakan kendala untuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu HIV positif dan penularan HIV pada pasangan akan sangat mungkin terjadi. Pada Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 24 ayat 2 huruf c telah diterangkan bahwa ODHA memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam penanggulangan HIV/AIDS yaitu :

“Memberitahu status HIV kepada pasangan seksual dan keluarga untuk kepentingan perawatan”

Dari Peraturan Daerah tersebut telah jelas bahwa sikap tertutup ODHA terhadap status HIV-nya terhadap

pasangan tidak dibenarkan, Serta pemakaian kondom bagi ODHA merupakan hal yang wajib dilakukan untuk mendukung program penanggulangan HIV/AIDS dari pemerintah. Meskipun pada kenyataan masih terdapat ODHA yang tidak melakukan kewajibannya tersebut, karena beberapa sebab tertentu.

Solusi yang diberikan adalah upaya pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS, IMS serta praktik seks yang aman untuk mengurangi stigma dan diskriminasi kepada seluruh lintas sektor telah dilakukan oleh Puskesmas di Kota Salatiga, diantaranya yaitu kepada tokoh masyarakat, warga, sekolah-sekolah bahkan kepada calon pengantin, LSM, dll.

Pembentukan konselor Sebaya (KDS) dan kader WPA diharapkan dapat membuat ODHA lebih terbuka terhadap status HIV-nya, selain itu pemberian konseling terhadap pasangan serta keluarga dapat mendukung ODHA agar lebih nyaman sehingga tidak terjadi kekhawatiran terhadap status HIV-nya. Setiap Puskesmas di Kota Salatiga telah memiliki KDS dan WPA untuk dapat memberikan dukungan kepada ODHA.

2. Kendala dan Solusi di Puskesmas Sidorejo Kidul

Puskesmas Sidorejo Kidul telah melaksanakan kegiatan prong 1, 2, 3 dan 4 tetapi hanya saja prong tersebut masih memiliki tantangan. Layanan PPIA untuk prong tersebut memiliki tantangan dalam menjaring ibu hamil yang terinfeksi HIV sedini mungkin dan membina situasi nyaman dengan ibu ODHA untuk mendapatkan layanan PPIA. Sebagian besar ibu ODHA diketahui positif HIV setelah kehamilan lebih dari 14 minggu. Semakin tua usia kehamilan ibu ODHA terdeteksi, maka resiko penularan dari ibu ke anak akan semakin besar.

Langkah yang diambil oleh Puskesmas Sidorejo Kidul dalam mengatasi kendala tersebut, yaitu (1) membentuk Pokja PPIA yang terintegrasi; (2) meningkatkan sumber daya kesehatan yang terlatih baik kuantitas dan kualitas untuk program PPIA; (3) memaksimalkan peran puskesmas dalam program jejaring pelayanan PPIA komprehensif melalui dukungan peraturan daerah Kota Salatiga; (4) Pendidikan kesehatan reproduksi untuk siswa sekolah menengah.

KESIMPULAN

1. Tanggung Jawab Puskesmas Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak dalam

upaya Pemberantasan Penyakit Menular di Kota Salatiga

Pada Prong 1 yaitu mencegah terjadinya penularan HIV pada perempuan usia reproduktif, terdapat pelayanan Promosi Kesehatan yang dilaksanakan dalam bentuk penyebaran Informasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, Konseling tentang HIV, serta penyuluhan-penyuluhan ke berbagai lintas sektor.

Pada Prong 2 yaitu mencegah kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu HIV positif, terdapat Pelayanan Promosi untuk mencegah penularan HIV/AIDS melalui KIE tentang HIV/AIDS dan praktek seks yang aman, selain itu juga terdapat pelayanan KB dengan melakukan promosi kondom dengan memberikan secara gratis pada akseptor KB untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit juga sudah terdapat di Puskesmas dengan melakukan pencegahan dan pengobatan Infeksi Menular Seksual.

Pada Prong 3 yaitu mencegah terjadinya penularan HIV dari ibu hamil HIV positif ke bayi yang dikandungnya, terdapat pelayanan kesehatan ibu, anak dan KB dalam bentuk pelayanan KIA yang komprehensif yaitu layanan pra

persalinan, pasca persalinan serta kesehatan anak. Pelayanan gizi dilaksanakan dalam bentuk konsultasi tentang makanan bayi.

Pada Prong 4 yaitu memberikan dukungan psikologis, sosial dan perawatan kepada ibu HIV positif beserta bayi dan keluarganya, terdapat pelayanan gizi dalam bentuk bantuan gizi/arahan nutrisi serta promosi kesehatan dengan melakukan konseling atau penyuluhan kepada anggota keluarga tentang cara pencegahan penularan HIV.

2. Kendala-kendala dan solusi dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Puskesmas Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak dalam upaya pemberantasan penyakit menular di Kota Salatiga

Kendala yang dihadapi di Puskesmas Mangunsari yaitu masih terdapat diskriminasi di kota salatiga sehingga membuat ODHA tidak berani terbuka terhadap status HIVnya sehingga Puskemas melakukan sosialisasi terus menerus ke setiap lintas sektor, selain itu masih terdapat ODHA yang enggan menggunakan kondom untuk mencegah penularan sehingga puskesmas masih terus melakukan promosi kondom. Rumah Sakit di Kota Salatiga yang belum bersedia menerima

pasien dengan ODHA juga merupakan kendala yang dihadapi puskesmas, sehingga puskesmas melakukan rujukan ke luar daerah kota salatiga untuk perencanaan persalinan.

Kendala yang dihadapi di Puskesmas Sidorejo Kidul yaitu masih terkait dengan stigma dan diskriminasi, sehingga kebanyakan ODHA belum bersedia untuk membuka status HIVnya hal ini berdampak pada penanganan Ibu hamil dengan HIV positif sejak dini mengalami kendala. Tindakan yang dilakukan puskesmas yaitu dengan membentuk pokja HIV, meningkatkan sumber daya kesehatan, meningkatkan jaringan pelayanan PPIA, dan melakukan penyuluhan-penyuluhan serta sosialisasi pada seluruh lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI, 2018, *Hari AIDS Sedunia, Momen STOP Penularan HIV: Saya Berani, Saya Sehat!*. <http://www.depkes.go.id/article/view/18120300001/hari-aids-sedunia-momen-stop-penularan-hiv-saya-berani-saya-sehat-.html>, diakses tanggal 29 Maret 2019

Budisuari, Asri Made & Agus Mirojab, Oktober 2011, "Kebijakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu Ke Anak. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Volume 14, No. 4

- Dinas Kesehatan Provinsi, 2017, *Laporan perkembangan HIV-AIDS & IMSTriwulan IV Tahun 2017*, http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_HIV_AIDS_TW_4_Tahun_2017_1.pdf, diakses tanggal 29 Maret 2019
- Esti Budi Utami, 2015, *Hari AIDS Sedunia (HAS) : Senam Sehat, Kampanye HIV AIDS Untuk Menghapus Stigma Dan Diskriminasi Bagi ODHA*, <http://Pkbijateng.or.id/tag/hiv-aids/>, diakses tanggal 28 Maret 2019
- Fatmah Afriyanti Gobel, 2017, *Stigma dan Diskriminasi ODHA, Tugas dan Tanggungjawab siapa?*, www.kebijakanidsindonesia.net/id/artikel/artikel-kontribusi/1005-stigma-dan-diskriminasi-terhadap-odha-tugas-dan-tanggungjawab-siapa, diakses tanggal 10 Maret 2019
- Ibzyar, 2016, *10 Penyakit Penyebab Kematian Terbanyak di Indonesia*, <http://caratauampuh.blogspot.co.id/2016/03/10-penyakit-penyebab-kematian-terbanyak.html?m=1>, diakses tanggal 01 Maret 2019
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kepmenkes Nomor 128 tahun 2004 tentang kebijakan dasar puskesmas
- Kepmenkes RI Nomor 1507/MENKES/SK/X/2005 tentang Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS secara sukarela
- Kepmenkes RI Nomor 1278/MENKES/SK/XII/2009 tentang pedoman pelaksanaan kolaborasi pengendalian penyakit TB dan HIV
- Latief, Abdul. 2015. *Hukum dan Peraturan Kebijakan (Beleidsregel) Pemerintahan Daerah Edisi 2*. Jakarta: UII Press
- Makinudin dan Tri Hadiyanto Sasongko. 2016. *Analisis Sosial: Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: AKATIGA
- Manuaba, Ida Bagus Gede dkk. 2015. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Maryunani, Anik dan Ummu Aeman. 2018. *Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi*. Jakarta: Trans Info Media
- Nasronudin dan Margarita. 2017. *Konseling, Dukungan, Keperawatan, dan Pengobatan ODHA*. Surabaya: Airlangga University Press
- Nasronudin. 2017. *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis, dan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 3 Tahun 2014 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS
- Permenkes RI Nomor 21 tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS
- Permenkes RI Nomor 51 tahun 2013 tentang Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak
- Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Permenkes RI Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa

- Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Masyarakat.
- Purnama, Tri Bayu, 2016, *Pentingnya Program Pencegahan HIV-AIDS dari Ibu dan Anak*, <http://tbayu93.blogspot.com/2016/12/pentingnya-program-pencegahan-hiv-aids.html>, diakses pada tanggal 01 Januari 2019
- Purwoastuti, Endang. 2015. *Ilmu Obstetri Dan Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Reuben Granich dan Jonathan Mermin. 2018. *Ancaman HIV dan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Insist Press Printing
- Rian Nugroho D. 2016. *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo
- Ridwan HR. 2018. *Hukum Administrasi Negara*. Jakarta: Rajawali Press
- Saifudin, Abdul Bari. 2016. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP
- Soedarto. 2014. *Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto
- Soejona dan H. Abdurahman. 2018. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2018. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Soekidjo Notoatmojo. 2015. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surat Edaran Nomor 129 tahun 2013 tentang pelaksanaan pengendalian HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual
- Surat Edaran Nomor GK/MENKES/001/I/2013 tentang Layanan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak
- Titik Triwulan dan Shinta Febrian. 2015. *Perlindungan Hukum bagi Pasien*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trihono. 2015. *Manajemen Puskesmas Berbasis Paradikma Sehat*. Jakarta: Sagung Seto
- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 5063)
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 165)
- W.J.S. Poerwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wiku Adisasmito. 2017. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yayasan pelita Ilmu. 2016. Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi (PMTCT). <http://www.ypi.or.id/informasi/berita/51-program-pencegahan-penularan-hiv-dari-ibu-ke-bayi-pmtct-pengalaman-yayasan-pelita-ilmu.html>, diakses pada tanggal 02 Februari 2019
- Zubairi, Djoerban. 2011. *Cegah Sejak Dini*. Jakarta: Mahaka Publishing